

## 5. KESIMPULAN

*Constructive montage* ini dapat membangun dan mengatur hubungan kedekatan emosional, hipnosis dan penceritaan pada film “Sparrow” ini. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan dengan *constructive montage*, menggabungkan *shot* yang sudah ada dapat membantu para penonton dalam membangun penceritaan, hubungan kedekatan emosional, dan hipnosis pada tokoh di film “Sparrow”.

Berawal dari yang tidak kenal, dengan *shot* yang diberikan masih membelakangi satu sama lain, menandakan kedua tokoh tersebut masih perkenalan dengan perlahan-lahan membukakan diri dengan Pipit yang menanyakan tentang apa yang terjadi di kamarnya dan Tamara meresponnya dengan santai mengenai hipnosisnya.

Lalu hubungan mereka mulai semakin mendekat dengan penggunaan *shot* mereka berdua sedang duduk berdekatan di atas *rooftop*, dan juga dengan Pipit yang semakin terbuka untuk memberitahu apa yang ia inginkan dan Tamara juga merespon Pipit dengan baik dengan mau membantu Pipit mewujudkan apa yang diinginkannya.

Lalu juga, hubungan Pipit dan Tamara semakin sangat dekat, ketika mereka sedang berada di dalam kamar, berhadap-hadapan, menunjukkan sesuatu hal yang serius akan terjadi. Dan juga ditambahkan dengan Pipit curhat kepada Tamara mengenai isi pemikiran dan perasaan terdalam terhadap mimpinya yang ia inginkan dari lama menjadi merasa seperti banyak mau dan merasa menjadi orang yang tidak puas dengan apa yang Pipit punya sekarang. Respon Tamara terhadap hal tersebut baik dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu mengenai penghapusan mimpinya melalui hipnosis dan Tamara menghargai juga pandangan Pipit terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, Tamara akhirnya membantu Pipit menghilangkan mimpinya.

Menurut penulis, penggunaan teknik *constructive montage* ini dapat berhasil membangun dan mengatur hubungan kedekatan emosional, hipnosis dan penceritaan pada film “Sparrow”, seperti yang ada pada analisis karya, dikarenakan

adanya percobaan berulang yang dilakukan penulis dalam menggabungkan *shot* satu dengan *shot* yang lainnya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil emosi apa yang ingin kita sampaikan pada setiap *scene* tersebut. Hal tersebut dilakukan saat penulis ada di tahap *rough cut*, yang di mana penulis mencoba berulang kali sampai mendapatkan rasa emosional yang sesuai dengan yang diinginkan.

Oleh karena itu, *constructive montage* dalam penerapannya dapat mengatur dan membangun hubungan kedekatan emosional, hipnosis, dan juga penceritaan, dan kedekatan hubungan hipnosis para tokoh lewat penggabungan *shot* yang sudah ada dengan memperlihatkan keterbukaan diri dan respon balik terhadap hipnosis dan juga mimpi pada kedua tokoh tersebut yang saling membantu satu sama lain pada film “Sparrow” ini.

